

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut Kerlinger ialah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.¹ Atau dapat dikatakan bahwa penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan metodologi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*. *field research* adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung tentang penerapan strategi matrik ingatan tersebut dengan mendatangi responden.³ Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung dilapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hlm 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014. Hlm 335

³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004. Hlm 32.

Dalam hal ini adalah masalah tentang penerapan strategi matrik ingatan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII MTs. NU Miftahul Falah.

B. Sumber Data

Sumber data adalah benda,hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan (perekam suara) yaitu dengan datang langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dengan orang yang bersangkutan, yaitu : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan 2 Siswa dan 2 Siswi Kelas VIII.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder pada umumnya berbentuk data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia.⁴ Sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain, berguna sebagai penunjang data primer seperti sarana pembelajaran di MTs. NU Miftahul Falah cendono Dawe Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Peneliti memiliki alasan untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah ini yaitu :

Pertama, Madrasah Tsanawiyah ini yang menggunakan Strategi pembelajaran matriks ingatan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII. Kedua, banyak siswa yang mempunyai daya ingat rendah yang

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004. Hlm 138

peneliti ketahui dari data nilai tugas siswa sebelum pelaksanaan strategi matrik tersebut diterapkan, terutama untuk menghafalkan materi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran matriks ingatan yang berupa kolom-kolom inilah yang nantinya akan membuat siswa lebih mudah mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Alasan tersebutlah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran ini di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.



1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam kondisi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa (memperhatikan atau tidak, dan faham atau tidaknya siswa) pada waktu belajar, tingkah laku guru (cara guru menjelaskan materi seperti apa, menggunakan strategi apa, dan bisa difahami atau tidaknya penjelasan guru) pada waktu mengajar.

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi tidak langsung adalah dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri. Sedangkan observasi partisipasi adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

Langkah yang ditempuh dalam membuat pedoman observasi langsung adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan terlebih dahulu observasi langsung terhadap suatu proses tingkah laku, misalnya penampilan guru dikelas. Lalu catat kegiatan yang dilakukannya dari awal sampai akhir pelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan jenis perilaku guru pada saat mengajar sebagai segi-segi yang diamati nanti.
- b. Berdasarkan gambaran dari langkah diatas, penilai menentukan segi-segi mana dari perilaku guru tersebut yang akan diamati sehubungan dengan keperluannya. Urutkan segi tersebut dengan apa yang seharusnya berdasarkan khasanah pengetahuan ilmiah, misalnya dengan teori mengajar.
- c. Tentukan bentuk pedoman observasi tersebut, apakah bentuk bebas (tak perlu ada jawaban, tetapi mencatat apa yang tampak) atau pedoman yang terstruktur, tetapkan pilihan jawaban serta indikator-indikator dan setiap jawaban yang disediakan sebagai pegangan bagi pengamat pada saat melakukan observasi nanti.
- d. Sebelum observasi dilaksanakan, diskusikan dahulu pedoman observasi yang telah dibuat dengan calon observan agar setiap segi yang diamati dapat dipahami maknanya dan bagaimana cara mengisinya.

- e. Bila ada hal khusus yang menarik tetapi tidak ada dalam pedoman observasi, sebaiknya disediakan catatan khusus atau komentar pengamat dibagian akhir pedoman observasi.

Observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh memiliki obyektifitas yang lebih dibandingkan dengan metode lainnya. Dalam hal ini peneliti mencari data atau informasi mengenai penerapan strategi matrik ingatan untuk meningkatkan kognitif siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, selain itu metode ini juga digunakan untuk mengamati keadaan sekolah, fasilitas, sarana prasarana yang ada di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah upaya tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data ditangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

⁵ *Ibid*, Hlm 57

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm 194.

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁷

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebaas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁸

Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang strategi pembelajaran Matriks Ingatan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah yang kemudian akan diperdalam. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII, serta sebagian siswa Kelas VIII MTs. NU Miftahul Falah.

⁷ *Ibid*, Hlm 194-195.

⁸ *Ibid*, Hlm 198.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁹

Peneliti tidak hanya menggali informasi melalui narasumber saja, dan metode ini merupakan pelengkap dan penguat data yang diperoleh dari data sebelumnya, yaitu wawancara dan juga observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, kurikulum, daftar buku, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana-prasarana, dan dokumen-dokumen dan komponen lain yang berada di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik:

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm 73.

cermat dan berkesinambungan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali apabila data yang telah ditemukan salah atau tidak.¹⁰ Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan-temuan obyek penelitian.

2. Uji dependabilitas (Uji Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹¹ Dalam hal ini, peneliti akan didampingi dengan dosen pembimbing sebagai pengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Peneliti melakukan bimbingan dosen pembimbing, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Maka dari itu, peneliti akan mengalami masa sulit dengan melakukan revisi berulang kali berkenaan dengan judul yang diambilnya.

3. Uji konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹² Jadi proses penelitian sangat menentukan hhasil penelitian, untuk itu dosen pembimbing harus mencoba meneliti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Miftahul Falah dan dikaitkan dengan teori yang ada.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 368

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 377

¹² *Ibid.*, Hlm. 378

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban yang sudah dianalisis terasa belum memuaskan, maka akan dilanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang kredibel.

Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data tersebut dianggap selesai. Aktifitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing* atau *verification*.¹³ Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Data *reduction* atau reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴ Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada penerapan strategi matrik ingatan untuk meningkatkan kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Data *display* atau penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penelitian data ini dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chart*, *pie togram* dan

¹³ *Ibid.*, Hlm. 337

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. 338

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.¹⁵ Data-data hasil penelitian di MTs. NU Miftahul Falah meliputi gambaran umum, sarana prasarana, keadaan pendidik, dan peserta didik yang sudah dipilih akan dirangkum peneliti kedalam sebuah bagan yang terdapat dibagian lampiran.

3. Conclusion *drawing* atau *verification*

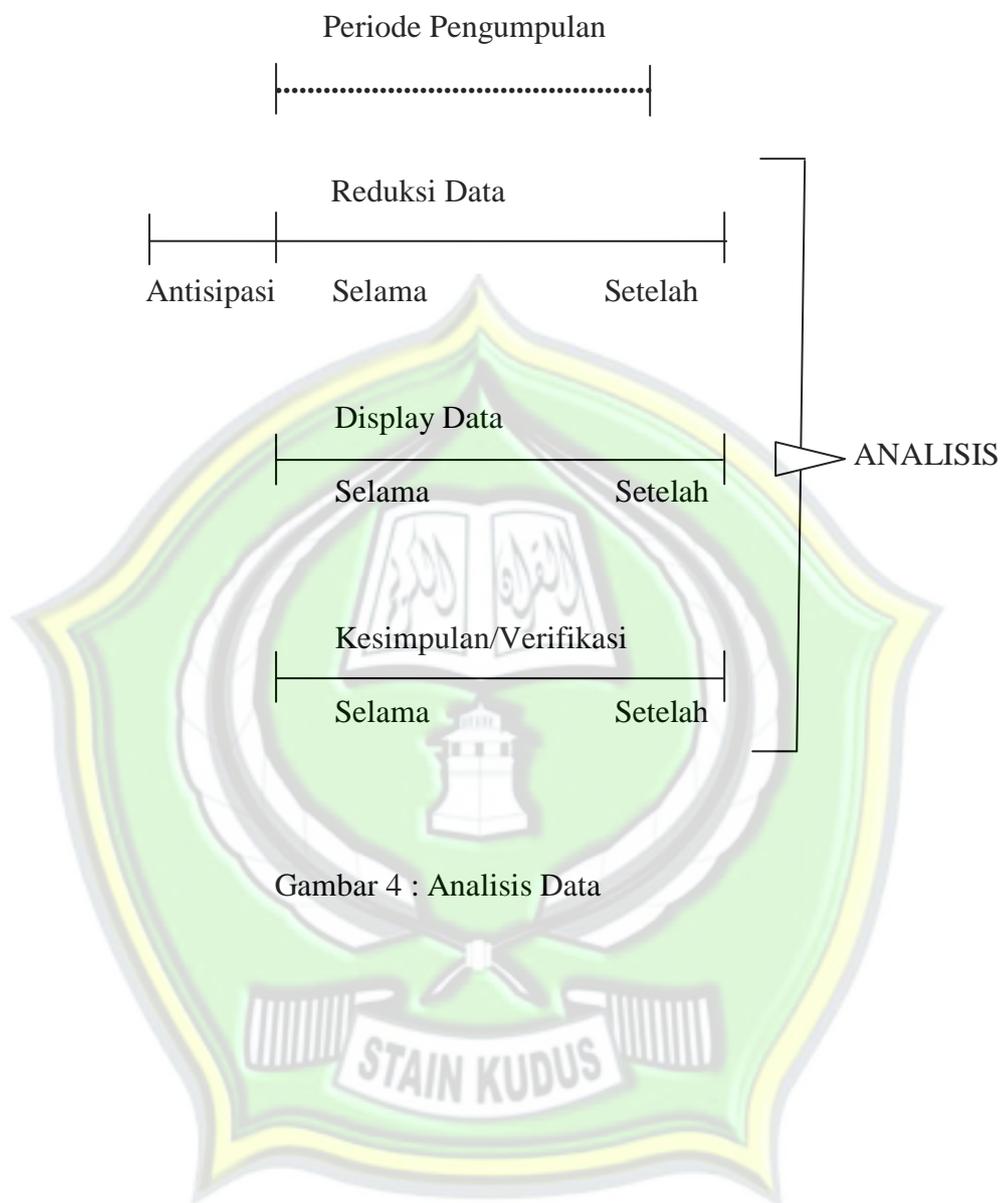
Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Kesimpulan tentang penerapan strategi matrik ingatan untuk meningkatkan kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Miftahul Falah yang dikemukakan peneliti dalam tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat adalah kesimpulan yang kredibel atau dipercaya.

¹⁵ Sugiyono. *Op. Cit.*, Hlm. 341

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 345

Atau dapat pula digambarkan seperti berikut :¹⁷



Gambar 4 : Analisis Data

¹⁷ Ibid Hlm 337.